

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA YANG BERKUNJUNG KE PUSKESMAS RIMBO KEDUI KABUPATEN SELUMA

Joni Periade^{a,b*}, Nurul Khairani^b, Santoso Ujang Efendi^b

^aAlumni S-1 Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu 38226

^bProdi Kesehatan Masyarakat, STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu 38226

^ajoniperiade13c@gmail.com, ^bnrlkhairani@yahoo.com, ^bsantos_ue@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah Survey Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma pada bulan Januari-April 2017 berjumlah 162 orang dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 62 orang ibu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*(χ^2) melalui Program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 orang ibu yang memiliki balita terdapat 52 ibu (83,9%) yang memiliki balita dengan status gizi baik, terdapat 32 ibu (51,6%) berpengetahuan baik dan terdapat 31 ibu (50,0%) dengan status sosial ekonomi keluarga sejahtera. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma dengan kategori hubungan sedang, ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan kegiatan seperti penyuluhan dan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang status gizi balita terutama pada kasus gizi buruk dan gizi kurang.

Kata kunci: pengetahuan ibu, status sosial ekonomi, status gizi balita

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between mother knowledge level and socio-economic status of the family with the nutritional status of under five children that visit to Rimbo Kedui Primary Health Center Seluma District. The type of this research was *Analytical Survey* with *Cross Sectional* design. The population of research were mothers who have under five children who visited to Rimbo Kedui Primary Health Center Seluma District on January - April 2017 amounted to 162 mothers with sampling technique *Simple Random Sampling*. The sample total was 62 mothers. Data collection in this research used primary data and secondary data. Data analyzed using univariate and bivariate analysis with *Chi-Square* (χ^2) statistical test through SPSS Program. The result of research showed that from 62 mothers who had under five children, there were 52 mothers (83,9%) who had under five children with good nutrition status, 32 mothers (51,6%) had good knowledge and 31 mothers (50,0%) with socio-economic status of prosperous family. This study showed that there was a significant relationship between mother knowledge level with nutrition status of under five children who visited Rimbo Kedui Primary Health Center of Seluma District with medium relationship category, there was a significant relationship between socio-economic status of family with nutritional status of under five children who visited Rimbo Kedui Health Center Seluma District with medium relationship category. It was expected that the Primary Health Center will increase the activity such as counseling and health promotion to the community about the nutritional status of under five children, especially in the case of malnutrition.

Key Words : mothers knowledge, socio-economic status, toddlers nutrition status

1. PENDAHULUAN

Masa balita adalah sebuah periode perkembangan fisik dan mental yang pesat. Pada masa ini otak balita telah siap menghadapi berbagai stimulus seperti belajar berjalan dan berbicara lebih lancar. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih). Pada usia balita juga membutuhkan gizi seimbang yaitu makanan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai usia. Makanan seimbang pada usia ini perlu diterapkan karena akan mempengaruhi kualitas pada usia dewasa sampai lanjut¹.

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan².

Status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan penggunaannya³. Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi⁴.

Untuk mengawal upaya perbaikan gizi masyarakat sejak tahun 2014 telah dilaksanakan surveilans gizi berupa Pemantauan Status Gizi (PSG) pada 34 provinsi, sebagai alat untuk *monitoring* dan evaluasi kegiatan dan dasar penentuan kebijakan dan perencanaan kegiatan berbasis bukti yang spesifik wilayah. PSG sebagai upaya monitoring dan evaluasi keberhasilan program perbaikan gizi guna memberikan petunjuk apakah program yang dijalankan sudah berdampak pada penurunan masalah gizi seperti yang diharapkan yaitu menurunkan prevalensi *stunting*, *underweight* dan *wasting*. Oleh

karena itu, PSG perlu dijalankan setiap tahun⁵.

Rendahnya pengetahuan tentang manfaat makanan bergizi dapat mempengaruhi pola konsumsi makan. Hal ini dapat disebabkan oleh kekurangan informasi, sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pemenuhan kebutuhan gizi¹.

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengolah makanan. Ibu yang memiliki serta pengetahuan gizi yang rendah akan menghadirkan makanan yang tidak seimbang gizinya sehingga menurunkan kualitas gizi yang diperlukan bagi tumbuh kembang anaknya⁶.

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak terdiri dari penyebab langsung, sebab tak langsung dan penyebab dasar. Penyebab dasar yang menjadi akar masalah adalah struktur ekonomi⁷.

Status sosial ekonomi merupakan penyebab tak langsung yang dapat mendorong terjadinya gangguan gizi terutama pada anak balita, keterbatasan penghasilan keluarga turut menentukan mutu makanan yang disajikan. Tidak dapat disangkal bahwa penghasilan keluarga turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun jumlah makanan¹.

Prevalensi balita kurang gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma tahun 2014 sebesar 2,72%. Prevalensi balita kurang gizi tahun 2015 sebesar 4,75% dan pada tahun 2016 prevalensi balita kurang gizi sebesar 5,89%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat terjadinya trend kenaikan prevalensi balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma dari tahun 2014 sampai 2016⁸.

Pada tahun 2017 di Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma tercatat 162 balita yang berkunjung dan ditimbang dimulai dari bulan Januari-bulan April, didapatkan data gizi buruk sebanyak 3 balita (1,85%), gizi kurang sebanyak 21

balita (12,96%) dan gizi normal sebanyak 138 balita (85,18%). Persentase kasus kurang gizi yaitu sebesar 14,8%⁹. Sesuai dengan standar *World Health Organization* (WHO), dikatakan tidak ada masalah gizi bila jumlah kasus gizi kurang < 10% dan dikatakan ada masalah apabila jumlah kasus gizi kurang \geq 10% dan dianggap kritis apabila \geq 30%¹. Penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Balita yang Berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma belum pernah dilakukan sebelumnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma pada bulan Agustus 2017. Jenis penelitian ini menggunakan *Survei Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma pada bulan Januari – April 2017 berjumlah 162 orang dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Variabel terikat yang diteliti adalah status gizi balita, sedangkan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi keluarga. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi berdasarkan kuesioner dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku register Puskesmas Rimbo Kedui

Kabupaten Seluma. Data yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*(χ^2). Variabel bebas yang memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat diuji keeratan hubungan melalui analisis statistik *Contingency Coefficient*(C).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Hasil dari analisis univariat dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

No.	Tingkat Pengetahuan Ibu	N	Persentase
1	Kurang	12	19,4%
2	Cukup	18	29,0%
3	Baik	32	51,6%
	Total	62	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 32 ibu (51,6%) berpengetahuan baik.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga

No.	Status Sosial Ekonomi Keluarga	N	Persentase
1	Prasejahtera	8	12,9%
2	Sejahtera 1	23	37,1%
3	Sejahtera	31	50,0%
	Total	62	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 31 ibu (50,0%) dengan status sosial ekonomi keluarga sejahtera.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan Status Gizi Balita

No	Status Gizi Balita	N	Persentase
1	Gizi Kurang	10	16,1%
2	Gizi Baik	52	83,9%
	Total	62	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 52 (83,9%) balita dengan status gizi baik.

b. Analisis Bivariat

Hasil dari analisis bivariat dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan Ibu	Status Gizi				Total		
	Kurang		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	7	58,3	5	41,7	12	100,0	
Cukup	2	11,1	16	88,9	18	100,0	
Baik	1	3,1	31	96,9	32	100,0	
Total	10	16,1	52	83,9	62	100,0	
$\chi^2=20,136p=0,000$		C=0,495					

Dari Tabel 4 dapat dilihat tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedu Kabupaten Seluma, dari 12 orang ibu berpendidikan kurang terdapat 5 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi baik, dari 18 orang ibu berpendidikan cukup terdapat 2 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang, dari 32 orang ibu berpendidikan baik terdapat 1 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang.

Dari hasil uji *Chi-Square* (Pearson *Chi-Square*) diperoleh nilai $\chi^2 = 20,136$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedu Kabupaten Seluma. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan nilai $C = 0,495$, karena nilai C tersebut tidak terlalu jauh dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ratifah et al., (2015), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita¹⁰, dan sesuai dengan yang diungkapkan Sediaoetama dan Djaeni, (2008), bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan gizi untuk anak pada masa pertumbuhannya, ketidaktahuan ibu akan

kebutuhan gizi anak bisa mengakibatkan asupan gizi pada anak tidak terpenuhi dengan baik sehingga proses tumbuh kembang anak akan terhambat, anak bisa mengalami penyakit kurang gizi¹¹.

Tabel 5. Tabulasi Silang Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Balita

Status Sosial Ekonomi Keluarga	Status Gizi				Total		
	Kurang		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Prasejahtera	5	62,5	3	37,5	8	100,0	
Sejahtera 1	4	17,4	19	82,6	23	100,0	
Sejahtera	1	3,2	30	96,8	31	100,0	
Total	10	16,1	52	83,9	62	100,0	
$\chi^2=16,559p=0,000$		C=0,459					

Dari Tabel 5 dapat dilihat tabulasi silang antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi, dari 8 orang ibu dengan status sosial ekonomi keluarga Prasejahtera terdapat 3 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi baik, dari 23 orang ibu dengan status sosial ekonomi keluarga Sejahtera 1 terdapat 4 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang, dari 31 orang ibu dengan status sosial ekonomi keluarga Sejahtera terdapat 1 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang.

Dari hasil uji *Chi-Square* (Pearson *Chi-Square*) diperoleh nilai $\chi^2 = 16,559$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedu Kabupaten Seluma. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan nilai $C = 0,459$, karena nilai C tersebut tidak terlalu jauh dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ratifah et al., (2015), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan status gizi balita¹⁰, dan sesuai dengan yang diungkapkan Irianto (2014), bahwa status Sosial ekonomi dapat mempengaruhi perubahan status gizi balita. Penyediaan makanan bergizi sering kali membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dengan kata lain,

keluarga dengan status sosial ekonomi prasejahtera biasanya kesulitan dalam penyediaan makanan bergizi, sebaliknya keluarga dengan status sosial ekonomi yang sejahtera akan lebih mudah untuk menyediakan makanan yang bergizi¹.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 ibu (51,6%), setengahnya ibu dengan status sosial ekonomi keluarga Sejahtera sebanyak 31 ibu (50,0%), pada umumnya ibu memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 52 ibu (83,9%), ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedua Kabupaten Seluma dengan kategori hubungan sedang, ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita yang berkunjung ke Puskesmas Rimbo Kedua Kabupaten Seluma dengan kategori hubungan sedang. Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan kepada pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan kegiatan seperti penyuluhan dan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang status gizi balita terutama pada kasus gizi buruk dan gizi kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irianto, K. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Sibagariang, E.E. 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
- [3] Cakrawati, D., and Mustika. 2014. *Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- [5] Kemenkes RI. 2016. *Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [6] Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [7] Proverawati, A., and Asfuah, S. 2009. *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [8] Dinkes Kabupaten Seluma. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma tahun 2016*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma.
- [9] Puskesmas Rimbo Kedua. 2017. *Profil Kesehatan Puskesmas Rimbo Kedua Kabupaten Seluma tahun 2016*. Bengkulu.
- [10] Ratifah, R., Supadi, S., Mulidah, S. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita.11(1), 921-928.
- [11] Sediaoetama and Djaeni, A. 2008. *Ilmu Gizi I*. Jakarta: Dian Rakyat.